



# PEMANFAATAN LIMBAH AMPAS KOPI SEBAGAI BAHAN BAKU BRIKET BAHAN BAKAR MASA DEPAN RAMAH LINGKUNGAN DAPAT MENAMBAH SUMBER DANA

Yusran Bachtiar<sup>1</sup>; Deasy Soraya A.Aminartha<sup>2</sup>; Andi Fitriani Djollong<sup>3</sup>; Usman<sup>4</sup>; Fadilah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Parepare

## INFO NASKAH

*Diserahkan*  
04 April 2023  
*Diterima*  
09 September 2023  
*Diterima dan Disetujui*  
17 Desember 2023

### **Kata Kunci:**

Pemberdayaan, Produksi, Nilai Ekonomis, Limbah

### **Keywords:**

*Empowerment, Waste, Production, Economic Value*

## ABSTRAK

Kota Parepare yang terdapat di propinsi Sulawesi kini juga dikenal dengan julukan dengan sebutan kota 1000 warung kopi. Warung kopi dapat menghasilkan 1-2 kg ampaskopi basah per hari. Apabila diperkirakan secara kumulatif seluruh warung kopi yang terdapat dikota parepare dalam seharinya dapat menghasilkan lebih dari 1 ton. Permasalahan Panti Asuhan Abadi Aisyah Kota Parepare memiliki pengurus 29 orang dan mengasuh anak sebanyak 48 anak asuh. Pendanaan panti asuhan hanya bersumber dari para donator tetap, donator tidak tetap, Lembaga pemerintah dan swasta. Solusi dan Metode Pelatihan pembuatan Briket selain sebagai ekstrakurikuler anak asuhan juga dapat bernilai ekonomis bagi panti asuhan Hasil Pengabdian kepada masyarakat ini melalui pelatihan Peningkatan Motivasi dan kapabilitas SDM pelaku usaha telah berjalan sesuai harapan, dan Mitra telah menghasilkan produk Briket yang memiliki nilai ekonomis, hal ini tentunya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian.

*Abstract. Parepare city in Sulawesi province is now also known as the city of 1000 coffee shops. Coffee shops can produce 1-2 kg of wet coffee grounds per day. If it is estimated that cumulatively all coffee shops in the city of Parepare can produce more than 1 ton per day. Problems The Abadi Aisyah Orphanage in Parepare City has 29 administrators and cares for 48 foster children. Funding for the orphanage only comes from regular donors, irregular donors, government and private institutions. Solutions and Methods Training in making briquettes apart from being an extracurricular activity for orphans can also be of economic value to orphanages The results of this community service through training to increase the motivation and capabilities of business human resources have run as expected, and partners have produced briquette products that have economic value, this is certainly expected to be able to improve the economy.*

## 1. PENDAHULUAN

Kopi telah menjadi fenomena global, selain sebagai salah satu produk yang berharga dalam perdagangan dunia, secara eksplisit kopi membuktikan pergeseran perubahan budaya di dunia dan mempengaruhi gaya hidup manusia itu sendiri. Beberapa dekade terakhir, warung kopi telah mengalami ekspansi besar sampai dengan yang terlihat sekarang. Kota Parepare yang dikenal selain sebagai kota pelabuhan juga dikenal sebagai kota santri dan ulama, olehnya parepare juga bagian yang terdampak dari ekspansi industri kopi, yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Warung kopi di Kota Parepare kini semakin bertambah, hal tersebut merupakan bukti pesatnya pertumbuhan Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) serta industri sebagai pendukung sektor pariwisata serta edukasi di Indonesia. Kota Parepare yang terdapat di propinsi Sulawesi dijuluki dengan sebutan kota 1000 warung kopi (*Parepare Dikenal Kota 1.000 Warkop, Ada Yang Buka Dan Ramai Sejak Subuh Loh*, n.d.). Pernyataan tersebut sebagai salah satu bukti kuat bahwa warung kopi sudah menjamur pada kota tersebut. Berdasarkan pada data yang dikemukakan oleh International Coffee Organization (ICO) bahwa konsumsi kopi di dunia pada 2014 berkisar 8 juta ton, sedangkan di Indonesia pada tahun 2018 konsumsi kopi mencapai 350 ribu ton (International Coffee Association, 2019). Warung-warung kopi tentunya tiap harinya menghasilkan limbah ampas kopi. Warkop Switnes 588 yang terdapat dikota parepare mengungkapkan bahwa warung dapat menghasilkan 1-2 kg ampas kopi basah per hari. Apabila diperkirakan secara kumulatif seluruh warung kopi yang terdapat dikota parepare dalam seharinya dapat menghasilkan lebih dari 1 ton.



Gambar 1. Kondisi salah satu warung kopi di kota parepare serta tampilan limba ampas kopi

Ampas Kopi selain mengandung Kafein yang dapat menghilangkan bau dengan menyerap molekul hidrogen sulfida dari udara. Senyawa aktif yang terdapat pada kopi juga berperan sebagai anti bakteri (Ashfia et al., 2019). Panti Asuhan Abadi Aisyah Kota Parepare memiliki pengurus 29 orang dan mengasuh anak sebanyak 48 anak asuh, 34 anak diantaranya terkategori terlantar, sementara 14 di antaranya masuk dalam kategori anak yatim

dan piatu. 48 anak asuh tersebut berasal dari latar belakang pendidikan dan usia yang berbeda. Selain sebagai lembaga pendidikan non formal yang memberikan pendidikan agama Islam, pendidikan akhlak, perlu adanya ekstrakurikuler dalam hal ini kreatifitas usaha yang dapat bernilai ekonomis.



Gambar 2. Kunjungan Observasi meninjau kondisi serta diskusi Bersama pengurus panti asuhan abadi aisiyah kota parepare

Dalam usaha membangun kemandirian dan kreatifitas, maka dianggap perlu pihak pengurus Panti Asuhan melakukan pelatihan peningkatan soft skill sejak dini selain berdampak kepada kemandirian pengurus panti juga pada anak asuh yang dapat menjadi modal anak asuh nantinya untuk memasuki dunia kerja (Kurniati, 2019) . Dari hasil observasi di lapangan diperoleh informasi bahwa sebagian besar pendapatan panti asuhan bersumber dari para donator tetap, donator tidak tetap, Lembaga pemerintah dan swasta. Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kami mengajak kepada panti asuhan Abadi Aisyiyah kota parepare bekerjasama sebagai mitra dalam melakukan pelatihan pembuatan BRIKET, sebagai ekstrakurikuler anak asuhan juga dapat bernilai ekonomis bagi panti asuhan yang diharapkan nantinya dapat dijadikan sebagai sumber dana tetap dalam mengelola panti asuhan. Dalam PKM, kami akan bekerjasama secara legal dengan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kota Parepare, adapun Tim Peneliti diantaranya Yusran Bachtiar, SE.,M.Ak sebagai Ketua dan Deasy Soraya A. Aminartha., SE.,M.Si. sebagai Anggota tim.

## **2. METODE**

Adapun Metode pelaksanaan yang kami tawarkan sebagai Tim Pengusul Hibah kepada mitra pelaksana melalui tahapan:

- a. Sosialisasi: Kegiatan Sosialisasi dalam bentuk FGD (Forum Group Discussion) kami Memberi informasi dan pengetahuan kepada pengurus dan anak asuh sadar tentang potensi diri yang mereka miliki dalam mengelola alam secara bijaksana. Penyuluhan Pemanfaatan Limbah Menjadi Barang Bernilai Ekonomi Kegiatan ini dilakukan dalam

rangka memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa bahan yang sudah tidak digunakan lagi dalam artian limbah ternyata masih bisa dimanfaatkan sebagai barang yang bernilai ekonomi (Supraptiningsih & Hattarina, n.d.).

- b. Pemberdayaan: Melalui Workshop/ Pelatihan peningkatan motivasi dan kapabilitas Sumber Daya Manusia. Materi pelatihan diantaranya meningkatkan motivasi dan menggali potensi diri agar dapat mengelola usaha nantinya secara maksimal.
- c. Pelatihan keterampilan Teknis: Memberikan Introduksi teknologi dan pelatihan teknis dalam mengolah limbah menjadi produk Briket ramah lingkungan yang bernilai ekonomis dan dapat diterima oleh pasar dengan menggunakan teknologi berupa alat pembuatan briket
- d. Pelatihan Managerial: Pelatihan kemampuan mengelola produk usaha dengan baik serta pemanfaatan teknologi informasi yang baik pula. Dalam hal ini pelatihan managerial yang diberikan terkait dengan pemasaran dan pengelolaan keuangan. Melakukan identifikasi dan pemetaan pangsa pasar dengan pemanfaatan media sosial, diharapkan dapat memudahkan dalam memasarkan produk sehingga konsumen dapat dengan mudah menemukan produk tersebut.
- e. Evaluasi kinerja: melakukan evaluasi kepada mitra dalam hal manajemen usaha, produk dan pemasaran Luar jaringan (luring), dan juga Dalam jaringan (daring) secara berkelanjutan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan hasil olahan limbah ampas kopi sebagai bahan dasar briket yang diterapkan bagi pengurus dan anak binaan panti asuhan bertujuan untuk memberikan pelatihan teknis keterampilan bagi mereka serta hasil dari olahan briket dapat menambah sumber dana panti asuhan dalam hal ini abadi aisyiyah kota parepare propinsi Sulawesi selatan, kegiatan pelatihan ini yang dihadiri oleh 3 orang pengurus dan 10 anak binaan panti asuhan abadi aisyiyah kota parepare. Kegiatan pengabdian ini dimulai dengan meninjau potensi sumberdaya yang ada di sekitar panti asuhan baik dari aspek sumberdaya alam berupa limbah kulit kopi cukup melimpah dan potensi sumber daya manusia yang terdapat dipinti asuhan, dari itulah kami menyimpulkan bahwa aspek sumberdaya ini harus kita perdayakan agar dapat menambah pengetahuan mitra serta meningkatkan sumber dana panti asuhan.

a. Tahap Sosialisasi

Adapun tahap sosialisasi yang telah dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat:

1) Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap ini untuk mengetahui berbagai kebutuhan mitra olehnya itu proses ini harus dimaksimalkan agar pada tahap selanjutnya bisa berjalan dengan lancar, perencanaan dibutuhkan analisis mendalam tentang situasi mitra, kebutuhan mitra yang akan diajak adalah membutuhkan pemahaman tentang kreatifitas kerajinan tangan, kebutuhan mitra tidak terlepas dari segmentasi pasar, kehadiran kreatifitas pengelolaan limbah ampas kopi menjadi briket dapat menjadi produk yang siap dipasarkan dengan kekhasan bentuk orisinilnya hingga menjadi daya tarik konsumen.

2) Kerjasama Kemitraan

Kerjasama antara mitra dengan pelaksana pengabdian kepada masyarakat dalam menentukan target luaran pengabdian ini tentunya menjadi salah satu langka agar panti asuhan abadi aisyyiah yang ada dikota parepare, olehnya pengetahuan dan pendampingan kepada panti asuhan abadi aisyyiah diharapkan dapat menjadi sumber peningkatan modal panti asuhan. Kerjasama dibangun bukan hanya kepada mitra sasaran tetapi kerjasama informal juga dilakukan kepada para pengurus panti asuhanabadi aisyyiah kota parepare

3) Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi yang dilakukan kepada pengurus panti asuhan abanda aisyyiah kota parepare, tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberikan pemahaman tentang manfaat nilai ekonomis hasil kreatifitas melalui pengelolaan limbah kulit ampas kopi menjadi briket yang diberi nama BRICOFMU, dalam kegiatan sosialisasi menhadirkan 5 orang pengurus 10 anak binaan panti asuhan abadi aisyyiah kota parepare.

Kegiatan sosialisasi ini kami memperkenalkan kegiatan yang akan kami laksanakan selama 3-6 bulan kedepan mulai bulan nopember tahun 2022 hingga bulan maret 2023.



Gambar 3. Sosialisasi Pelatihan PKM

b. Tahap Pemberdayaan

Tahap tindakan pelaksana menggunakan berbagai macam metode pembelajaran agar berjalan efektif

Metode pembelajaran yang digunakan adalah: 1) metode cemarrah,2) metode tanya jawab, dan 3) metode demonstrasi. Ketiga metode ini dipilih karena menyesuaikan dengan komponen materi atau pelatihan yang diberikan.

1) Memberikan Motivasi kerja

Terbentuk jiwa kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian para pengurus panti dan bekal kemandirian kepada anak binaan panti asuhan abadi aisyiyah kota parepare



Gambar 4. Pemberian motifasi kerja

2) Pelatihan Kewirausahaan dan pengelolaan keuangan

Pada tahap ini kami memberikan pengetahuan tentang kewirausahaan. Pengurus dan anak binaan panti asuhan memiliki fisik yang masih kuat dan sangat berpotensi melahirkan nilai produktif, meiliki keinginan untuk terlibat dalam peluang inovatif, kemauan untuk menerima tanggung jawab pribadi dalam mewujudkan suatu peristiwa dengan cara yang mereka pilih, dan keinginan untuk berprestasi yang sangat tinggi.



Gambar 5. Pelatihan Kewirausahaan

c. Tahap Pengembangan keterampilan

Bisnis Briket ampas kopi menjadi salah satu jenis bisnis yang menguntungkan dan terbuka bagi siapa pun untuk dijalankan. Briket ampas kopi diharapkan menjadi produk khas panti asuhan abadi aisyyiah kota parepare Sulawesi Selatan.

1) Memberikan pelatihan menggunakan Alat

Alat yang digunakan sangat mudah didapatkan dan berada disekitar kita diantaranya:

a). Kompor gas, Open, Baskom, Talanan, cetakan adonan alat tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Introduksi teknologi serta bahan Baku

2) Pelatihan Keterampilan teknis

Dalam hal ini bahan baku untuk membuat pembuatan BRICOFMU yaitu Limbah dari ampas kopi.



Gambar 7. Keterampilan teknis

Pembuatan BRICOFMU dimulai dari proses penjemuran selama 5 sampai 10 hari ini dilakukan agar kadar air yang terkandung pada ampas kopi tersebut hilang, selanjutnya dilakukan proses pembuatan adonan dengan mencampurkan ampas kopi dan kanji/air sisa pencucian beras dengan takaran 8 : 2 Kemudian mencetak adonan dengan menggunakan cetakan yang tersedia, selajutnya adonan yang sudah dibentuk lalu di keringkan dengan dua alternatif cara boleh dijemur hingga kering, dan cara kedua dengan proses openisasi.]



Gambar 8. Pelatihan Pengemasan Produk

Tahap selanjutnya bagi mitra yang tergabung dalam pelatihan ini dilatih dalam proses pembuatan hingga pengemasan produk dengan menggunakan alat alat yang disediakan.

#### 4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan abadi aisyiyah kota parepare Sulawesi selatan adalah:

- a. Tingkat partisipasi mitra yang sangat tinggi berdampak positif terhadap keberlangsungan program, hal tersebut terlihat dari beberapa pelatihan serta dalam pendampingan dalam membuat produk,
- b. Dari hasil Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini, Mitra mampu menghasilkan produk yang memiliki nilai ekonomis, hal ini tentunya diharapkan mampu meningkatkan perekonomian.

Terimakasih diberikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam menyukseskan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diantaranya

- a. Kepada Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah telah memberikan bantuan dana melalui bantuan Hibah RisetMU,
- b. Pihak UMPAR telah memberikan fasilitas sehingga terlaksananya kegiatan ini
- c. kepada mitra yang bersedia bekerjasama dalam memberdayakan warga panti asuhan abadi aisyiyah kota parepare Sulawesi Selatan
- d. Pihak Lembaga yang telah bekerjasama dalam terlaksananya kegiatan ini diantaranya PD.Aisyiyah, PD.Pemuda Muhammadiyah, ISMI, ICMI Pemuda yang berkedudukan di kota parepare
- e. Kepada seluruh Tim yang telah bekerjasama dalam menyusun proposal, melaksanakan kegiatan hingga terbitnya luaran yang diharapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ashfia, F., Adriane, F. Y., Sari, D. P., & Rusmini, R. (2019). FORMULASI DAN UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI SEDIAAN FOOTSPRAY ANTI BAU KAKI YANG MENGANDUNG EKSTAK KULIT JERUK NIPIS DAN AMPAS KOPI. *Indonesian Chemistry and Application Journal*, 3(1), 28–33  
<https://doi.org/10.26740/ICAJ.V3N1.P28-33>
- International Coffee Association. (2019). Development Report. *United Nations, New York and Geneva*, 1–84.
- Kurniati, N. (2019). PKM Panti Asuhan 'Aisyiyah Kasih Ibu Kota Bengkulu. *JAPI) Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 4(2).
- Parepare Dikenal Kota 1.000 Warkop, Ada yang Buka dan Ramai Sejak Subuh Loh.* (n.d.). Retrieved September 10, 2022, from <https://www.detik.com/sulsel/kuliner/d-5945727/parepare-dikenal-kota-1000-warkop-ada-yang-buka-dan-ramai-sejak-subuh-loh>
- Supraptiningsih, L. K., & Hattarina, S. (n.d.). PKM KELOMPOK INDUSTRI PENGOLAHAN LIMBAH SABUT KELAPA (COCOPEAT) DI KABUPATEN DAN KOTA PROBOLINGGO PROVINSI JAWA TIMUR. *Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2)